

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Fajri Novrizal¹, Nurmali², Resnani³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu

²SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Korespondensi: ¹fajrinovrizalbengkulu18@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan Model *Problem Based Learning*, siswa kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK atau *classroom action research* merupakan penelitian yang bersifat aplikasi (terapan), terbatas, segera, dan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan program pembelajaran yang sedang berjalan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023, sebanyak 26 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada prasiklus ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 38,46% dikategorikan sangat rendah. Sedangkan pada siklus I ketuntasan hasil belajar mencapai 65,39% dikategorikan meningkat. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 84,62% dikategorikan sangat bagus. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPAS kelas IV SDN 52 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: *model PBL, hasil belajar, IPAS*

Abstract

The purpose of this study was to improve science learning outcomes through the application of the Problem Based Learning Model, for fourth grade students at SD Negeri 52 Bengkulu City. This research is a class action research (CAR). PTK or classroom action research is research that is applied, limited, immediate, and the results are to improve and enhance ongoing learning programs. The research subjects were fourth grade students at SD Negeri 52 Bengkulu City for the 2022/2023 Academic Year, a total of 26 students. Data collection in this study was carried out by testing. The results showed an increase in student learning outcomes in each cycle. In the completeness pre-cycle, learning outcomes only reach 38.46%, which is categorized as very low. Meanwhile, in the first cycle, the completeness of learning outcomes reached 65.39% which was categorized as increasing. Whereas in cycle II the completeness of learning outcomes reached 84.62% which was categorized as very good. Thus, the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in class IV Science learning at SDN 52

Bengkulu City.

Keywords: PBL model, learning outcomes, natural and social science

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPAS seorang guru dituntut untuk dapat mengajak siswa memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar, karena alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan (Darmodjo dan Kaligis, 1991:2).

Pembelajaran IPAS menuntut proses pembelajaran melalui langkah-langkah ilmiah agar siswa dapat memahami IPAS dengan baik. Keberhasilan pembelajaran IPAS ditentukan oleh berbagai hal antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 52 Kota Bengkulu, pembelajaran IPAS kenyataannya belum sesuai dengan sebagaimana mestinya. Hal ini tercermin dari timbulnya beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut adalah rendahnya aktivitas belajar dan Hasil belajar IPAS siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa ini akan berpengaruh pada rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 52 Kota Bengkulu ini yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . Di kelas IV ini, ditemukan bahwa 18 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 orang belum mencapai nilai 70, seperti yang telah ditetapkan sebagai KKM untuk mata pelajaran IPAS di kelas IV.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat terlihat jelas bahwa siswa kelas IV yang sudah mencapai ketuntasan belajar untuk mata pelajaran IPAS hanya 30,7%, masih kurang daristandar tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang diharapkan yaitu 75%. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu ternyata guru masih menggunakan pola pembelajaran lama yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru dan pembelajaran kurang menggali pengetahuan awal

siswa. Pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang cenderung membuat siswa menjadi pasif dan cepat merasa bosan. Dimana guru berbicara di depan kelas, siswa hanya duduk dan mencatat setelah itu menugaskan siswa untuk menghafal materi yang sedang dipelajari dan guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut yang selama ini menyebabkan rendahnya keaktifan siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, penulis memilih model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Karena model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajarannya dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut juga dijelaskan Riyanto (2010:285) bahwa “Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah”.

Berdasarkan pertimbangan dan uraian di atas untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model PBL dalam pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkan Model PBL terhadap mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu tahun ajaran 2022/2023. 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan Model PBL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu tahun ajaran 2022/2023. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini sebagai acuan bagi pengembangan pendekatan dan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*, yaitu sebuah kegiatan

penelitian yang dilakukan di kelas. Pada penelitian ini PTK yang dilaksanakan yakni PTK kolaboratif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak hanya dilaksanakan oleh seorang saja tetapi bekerja sama dan melibatkan berbagai pihak untuk dapat menghasilkan sesuatu yang lebih berarti yakni peningkatan proses dan hasil belajar (Sanjaya, 2009:59).

Penelitian ini menggunakan model PTK dari Arikunto, dilaksanakan dalam II siklus dengan mempertimbangkan cakupan materi yang akan dibelajarkan, waktu yang tersedia, serta kemampuan peneliti sendiri. Adapun rancangan pelaksanaan tindakan ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau evaluasi, (4) analisis dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, berikut disajikan alur kedua siklus. Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan, hal yang pertama kali dilakukan adalah melakukan prasiklus. Setelah melakukan tahap prasiklus hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan tindakan siklus II yang menggunakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan dengan menerapkan Model PBL.

Tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Dua kali untuk pembelajaran dan satu kali untuk tes akhir siklus. Dalam tahap observasi, hal-hal yang akan di bahas adalah metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Data aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan lembar observasi. Aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi antusias siswa dalam pembelajaran, aktivitas selama proses pembelajaran, aktivitas dalam memecahkan masalah, dan interaksi siswa saat proses pembelajaran. Selain itu, catatan di lapangan digunakan untuk mengetahui segala fenomena penting yang terjadi selama penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti maupun guru. Dari hasil observasi yang dilakukan dengan lembar observasi yang telah dibuat, maka ditetapkan format analisis perkembangan tingkat aktivitas belajar siswa. Data hasil

belajar IPAS siswa terhadap pemahaman pembelajaran IPAS dinilai dengan melakukan teknik tes yaitu tes hasil belajar IPAS dan tes dilakukan pada akhir siklus. Sedangkan tes afektif dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Data hasil belajar IPAS dikumpulkan melalui tes objektif berbentuk pilihan ganda biasa. Penggunaan tes pilihan ganda dimaksudkan untuk dapat mencakup keseluruhan indikator dalam standar kompetensi. Selain itu, penggunaan tes pilihan ganda digunakan untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data dan memeriksa.

Dalam penelitian ini, tes hasil belajar terdiri dari 20 soal dengan Skor Maksimal Ideal (SMI) adalah 20. Skor hasil pekerjaan siswa kemudian dianalisis secara deskriptif. Setelah melakukan analisis kurikulum, dalam melaksanakan proses pembelajaran, tentu akan dilaksanakan penilaian atau evaluasi untuk mengetahui hasil belajar. Oleh sebab itu harus membuat kisi-kisi soal sebagai prasyarat untuk menentukan validitas isi. Tes hasil belajar IPAS ini akan disusun dalam bentuk objektif dengan jumlah 20 soal. Setelah kisi-kisi soal tersusun maka tes dapat dibuat, kemudian dilakukan uji syarat tes yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaantindakan siklus I. Prasiklus bertujuan untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Data prasiklus digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam belajar IPAS. Data prasiklus dianalisis untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dalam belajar IPAS pada kurikulum merdeka. Peneliti dapat menentukan tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus II. Tes yang dilaksanakan dalam prasiklus adalah tes pilihan ganda.

Jumlah siswa yang mengikuti tes prasiklus yaitu 26 siswa. Hasil belajar yang tuntas dari pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada prasiklus hanya 38,46%. Nilai rata-rata siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS perlu ditingkatkan lagi. Ringkasan hasil belajar siklus I dapat dibaca pada tabel berikut. Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus pada Mata Pelajaran IPAS Siswa kelas IV.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus pada Mata Pelajaran IPAS Siswa kelas IV

Kriteria Keberhasilan	Pra Siklus	
	Jumlah Siswa	Presentase (%)
Nilai < 70	16	61,54
Nilai > 70	10	38,46
Jumlah	26	100

Berdasarkan rekapitulasi nilai prasiklus, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada mata pelajaran IPAS, sebanyak 10 orang atau 38,46% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 70 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 16 orang atau sebanyak 61,54% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 70 (belum memenuhi KKM). Dari hasil belajar prasiklus, maka dilakukan siklus I dilihat dari hasil yang sudah mereka peroleh belum maksimal.

Siklus I

Pada siklus I ada 4 tahapan yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Materi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian IPAS kelas IV adalah Transformasi energi. Rancangan tindakan pada siklus I terdiri dari dua pertemuan, pertemuan pertama guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok, guru mendampingi, membantu dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam berdiskusi mencari dan menyelesaikan permasalahan untuk dilaporkan pada kegiatan selanjutnya yaitu presentasi. Pertemuan kedua ini guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi dari hasil diskusi kelompok tentang materi IPAS yang sudah siswa dapatkan sebelumnya, guru besesama siswa saling bertukar pendapat dan pengetahuan untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan benar, kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk siswa secara individu serta membahas setelah siswa selesai mengerjakan. Pelaksanaan: peneliti melaksanakan penelitian siklus pertama sesuai dengan perencanaan, hasil dari penelitian siklus pertama ini tergambar dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I pada Mata Pelajaran IPAS

Kriteria keberhasilan	Siklus I	
	Jumlah siswa	Persentase(%)
Nilai < 70	9	34,61
Nilai \geq 70	17	65,39
Jumlah	26	100

Berdasarkan rekapitulasi nilai siklus I, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada mata pelajaran IPAS, sebanyak 17 orang atau 65,39% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 70 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 9 orang atau sebanyak 34,61% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 70 (belum memenuhi KKM). Dari hasil belajar siklus I, maka dilakukan siklus II dilihat dari hasil yang sudah mereka peroleh belum maksimal.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan karena pada siklus I belum mencapai kategori keberhasilan dalam pembelajaran model Problem Based Learning. Pada siklus II tahapannya sama seperti siklus I yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Materi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian IPAS kelas IV adalah Keberagaman Budaya di Indonesia.

Rancangan tindakan pada siklus II terdiri dari dua pertemuan, pertemuan pertama guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok, guru mendampingi, membantu dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam berdiskusi mencari dan menyelesaikan permasalahan untuk dilaporkan pada kegiatan selanjutnya yaitu presentasi. Pertemuan kedua ini guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi dari hasil diskusi kelompok tentang materi IPAS yang sudah siswa dapatkan sebelumnya, guru bersama siswa saling bertukar pendapat dan pengetahuan untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan benar, kemudian guru memberikan soal evaluasi untuk siswa secara individu serta membahas setelah siswa selesai mengerjakan. Pelaksanaan: peneliti melaksanakan penelitian siklus

pertama sesuai dengan perencanaan, hasil dari penelitian siklus pertama ini tergambar dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II pada Mata Pelajaran IPAS

Kriteria keberhasilan	Siklus I	
	Jumlah siswa	Persentase(%)
Nilai < 70	4	15,38
Nilai ≥ 70	22	84,62
Jumlah	26	100

Berdasarkan rekapitulasi nilai siklus II, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa IV SD Negeri 09 Kota Bengkulu pada mata pelajaran IPAS, sebanyak 22 orang atau 84,62% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 70 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 5 orang atau sebanyak 15,38% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 70 (belum memenuhi KKM). Dari hasil belajar siklus II, maka dinyatakan berhasil.

Pada evaluasi tindakan 26 siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPAS pada kurikulum Merdeka siswa kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi perbandingan nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria keberhasilan	Pra siklus		Siklus 1		Siklus II	
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
>70	16	61,54	9	34,61	4	15,38
≤70	10	38,46	17	65,39	22	84,62
jumlah	26	100	26	100	26	100

Dari tabel 4 perbandingan nilai pra siklus, siklus I, siklus II di atas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan gambar diagram batang perbandingan hasil nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa nilai

siklus II meningkat cukup baik dari 26 siswa hanya 4 siswa yang memiliki nilai < 70, selanjutnya nilai keseluruhan pada siswa rata-rata meningkat dan memenuhi nilai standar ketuntasan meskipun ada sebagian kecil yang nilainya tetap dan mengalami penurunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala Siklus II hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu tergolong sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 84,62% (telah memenuhi KKM), oleh karena itu tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan model *Problem Based Learning* dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya. Pada kondisi awal prasiklus, perolehan hasil belajar siswa IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran IPAS, sebanyak 16 orang atau 61,54% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 70 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 10 orang atau sebanyak 38,46% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 70 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala prasiklus hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu tergolong rendah.
2. Diberikan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran IPAS, perolehan hasil belajar siswa sebanyak 17 orang atau 34,61% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 70 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 19 orang atau sebanyak 65,39% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 70 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siklus I hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu tergolong sedang.
3. Setelah diberikan tindakan pada siklus II dengan menerapkan model

pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran IPAS, perolehan hasil belajar siswa sebanyak 22 orang atau 84,62% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 70 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 4 orang atau 15,38 % siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 70 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siklus II hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu tergolong meningkat. Dengan demikian hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 52 Kota Bengkulu dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa untuk materi Matriks, sehingga kepada guru matematika disarankan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* pada materi lain yang sesuai. Penerapan variasi metode atau model pembelajaran perlu terus ditingkatkan untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Bagi Peneliti Selanjutnya, lebih memperhatikan kembali alokasi waktu untuk pengerjaan LKPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Hendro Darmodjo dan R.E. Kaligis. (1992). *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurhadi (2004: 100). *Pengantar Problem-Based Learning*, edisi kedua. Medika: Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta
- Riyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.